



Kesalahan Ejaan dalam *Subtitle* Konten “*Side By Side*” NCT JNJM

Putri Mei Niagana¹, Diana Romdhoningsih², Desma Yuliadi Saputra³

Email: niaganaputri03@gmail.com¹, nhadiana51@gmail.com², desmays@binabangsa.ac.id³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Bina Bangsa, Indonesia

*Penulis korespondensi: niaganaputri03@gmail.com

Abstract. *The development of digital media has made subtitles on YouTube content a source of language exposure for the public, especially students. However, various spelling errors are still found that do not comply with the Indonesian Spelling Guidelines (EYD) Edition V, thus potentially affecting the use of good and correct Indonesian. One of the contents that demonstrates this phenomenon is Side By Side NCT JNJM. This study aims to describe the form of spelling errors in the subtitles of Side By Side NCT JNJM content. The study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data in the form of Indonesian subtitles were collected through listening and note-taking techniques, then validated using source and technique triangulation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that spelling errors include four categories, namely non-standard loan words and code-mixing, errors in the use of punctuation, errors in the use of capital letters, and the use of non-standard words. Thus, it can be concluded that the subtitles of Side By Side NCT JNJM content that the use of language in digital media subtitles do not fully comply with standard Indonesian spelling rules.*

Keyword: *Capitalization Errors; Digital Media; Non-Standard Words; Punctuation Errors; Spelling Errors.*

Abstrak. Perkembangan media digital menjadikan subtitle pada konten YouTube sebagai salah satu sumber paparan bahasa bagi masyarakat, khususnya siswa. Namun, masih ditemukan berbagai kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V sehingga berpotensi memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu konten yang menunjukkan fenomena tersebut ialah *Side By Side* NCT JNJM. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam subtitle konten *Side By Side* NCT JNJM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Data berupa subtitle berbahasa Indonesia dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan meliputi empat kategori, yaitu ketidakbakuan kata serapan dan campur kode, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan penggunaan kata tidak baku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa subtitle konten *Side By Side* NCT JNJM bahwa penggunaan bahasa pada subtitle media digital tersebut belum sepenuhnya memenuhi kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan; Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital; Kesalahan Tanda Baca; Media Digital; Kata Tidak Baku.

1. PENDAHULUAN

Fenomena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong meningkatnya penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran informasi, termasuk melalui platform YouTube. Salah satu unsur penting dalam media audiovisual ialah subtitle yang berfungsi menyampaikan tuturan lisan ke dalam bentuk teks sehingga membantu audiens memahami isi tayangan. Sebagai produk bahasa tulis, subtitle seharusnya memenuhi kaidah Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V agar informasi tersampaikan secara jelas, efektif, dan tidak menimbulkan ambiguitas. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kesalahan ejaan pada subtitle media digital, seperti penggunaan huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kesalahan ejaan adalah salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang masih sering ditemukan dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Menurut Romdhoningsih, Mahpudoh, dan Saputra (2023), kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dalam penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulis, yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi, kecuali digunakan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti humor, iklan, atau karya sastra.

Kesalahan ejaan pada subtitle tidak hanya memengaruhi kualitas kebahasaan, tetapi juga dapat mengurangi kejelasan makna dan efektivitas penyampaian informasi. Oleh karena itu, analisis kesalahan ejaan menjadi penting sebagai upaya mengevaluasi penerapan kaidah bahasa Indonesia pada media digital yang dikonsumsi masyarakat secara luas. Kajian ini juga berkontribusi dalam pengembangan studi analisis kesalahan berbahasa, khususnya pada penggunaan bahasa tulis di ruang digital.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kesalahan ejaan pada media digital, seperti subtitle film dan teks berita daring. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan ejaan pada subtitle konten hiburan berbasis YouTube, terutama konten *Side By Side* NCT JNJM, masih terbatas. Perbedaan karakteristik platform, jenis konten, serta gaya penyajian bahasa memungkinkan munculnya pola kesalahan ejaan yang berbeda sehingga memerlukan kajian tersendiri. Celah penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis terhadap subtitle konten YouTube masih relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan pada subtitle konten *Side By Side* NCT JNJM berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V serta mengidentifikasi bentuk kesalahan yang paling dominan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian analisis kesalahan berbahasa, sekaligus menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia pada subtitle media digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Mahpudoh dan Romdhoningsih (2024), penelitian kualitatif menekankan proses untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui pengamatan secara sistematis. Sementara itu, Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji ialah teks subtitle sebagai produk bahasa.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan pada subtitle konten *Side By Side* NCT JNJM berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V. Data penelitian berupa satuan bahasa yang mengandung kesalahan ejaan, sedangkan sumber data primer berasal dari teks subtitle berbahasa Indonesia pada konten *Side By Side* NCT JNJM yang diunggah di kanal YouTube resmi NCT. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis kesalahan ejaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti menyimak subtitle secara cermat, kemudian mencatat setiap bentuk kesalahan ejaan ke dalam lembar klasifikasi data. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan mencocokkan hasil identifikasi berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang dibantu pedoman klasifikasi kesalahan ejaan berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Saldana (2021) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan ejaan, disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel, dan diakhiri dengan penarikan simpulan berdasarkan pola kesalahan yang ditemukan pada subtitle konten *Side By Side* NCT JNJM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan secara sistematis hasil temuan penelitian berdasarkan proses simak terhadap alur cerita, dialog, dan tampilan teks subtitle dalam konten *Side By Side* NCT JNJM, serta catatan data kebahasaan yang telah terkumpul dan validasi melalui triangulasi. Temuan diorganisasi menurut tema tema atau kategori kesalahan ejaan (huruf kapital, tanda baca, kata serapan, partikel) yang telah disusun melalui proses koding data catatan menggunakan teori EYD V.

seluruh temuan kesalahan ejaan dari hasil catatan yang telah melalui proses triangulasi dipaparkan secara komprehensif melalui matriks data. Data penelitian ini telah dikurasi melalui tahapan uji validasi oleh ahli (validator) guna memastikan objektivitas dan ketepatan penafsiran makna serta kaidah kebahasaan.

Bentuk Kesalahan Ejaan dalam Subtitle Konten *Side By Side* NCT JNJM

Dalam pemaknaan tingkat pertama, tanda bekerja dengan menunjukkan realitas teks secara eksplisit dan objektif sesuai dengan apa yang tertulis pada layar subtitle konten tersebut. Sementara pada tingkat kedua, tanda berinteraksi dengan persepsi pembaca, emosi, dan nilai-nilai kebakuan bahasa yang diharapkan oleh penonton

Representasi Ketidakhakuan Kata Serapan dan Campur Kode

Segmen yang menampilkan dialog bercampur bahasa Inggris merupakan salah satu representasi visual-teksual yang paling dominan dalam konten "*Side By Side*" NCT JNJM. Visualisasi anggota yang berbicara menggunakan istilah asing seperti "*Box*", "*Seafood*", atau "*Let's go*" dipadukan dengan teks subtitle yang sering kali tidak konsisten terkadang ditulis tegak, terkadang miring, atau bahkan ejaannya disesuaikan dengan lafal lokal (misalnya "*vidio*"). Kondisi tersebut semakin diperkuat dengan adegan para anggota yang menggunakan slang atau singkatan informal, sehingga membangun suasana komunikasi yang santai namun rentan terhadap penyimpangan kaidah kesalahan ejaan. Unsur visual dan teks tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi campur kode yang sedang terjadi. Analisis makna literal, segmen tersebut menunjukkan peristiwa penggunaan kata asing sebagai bagian dari interaksi natural antaranggota grup.

Kata-kata seperti "*Box*", "*Let's go*", atau "*Let's get it*" merupakan gambaran nyata mengenai kondisi ketika terjadi interferensi bahasa Inggris dalam percakapan bahasa Indonesia. Tindakan subtitler yang menerjemahkan sebagian dan membiarkan sebagian lainnya menunjukkan usaha adaptasi budaya K-Pop ke dalam teks sasaran tersebut. Berdasarkan makna tersirat, ketidakhakuan ejaan tidak hanya dipahami sebagai fenomena linguistik saja, tetapi juga menjadi simbol kedekatan (*intimacy*) antara idola dan penggemar.

Penulisan "tapi" alih-alih "tetapi", atau "gak" alih alih "tidak", merepresentasikan tanda peringatan bahwa bahasa formal memiliki keterbatasan dalam menangkap nuansa emosional konten hiburan. Namun, bagi siswa yang belajar menyunting, hal ini mencerminkan rasa takut, ketidakberdayaan, dan kesadaran bahwa mereka tidak dapat menguasai seluruh kondisi kebahasaan yang terjadi di media digital. Segmen tersebut juga mengandung pesan moral mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan ketepatan berbahasa, karena kesalahan ejaan maupun kelalaian *subtitler* dapat menimbulkan kesalahpahaman atau mengurangi kredibilitas konten tersebut.

Perspektif teori Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD V), tanda-tanda berupa kata serapan yang tidak dimiringkan, gabungan kata yang terpisah (*sea food*), atau huruf kapital yang berlebihan (*ALL CAPS*) tidak hanya menghasilkan makna harfiah sebagai

kesalahan teknis saja, tetapi juga membentuk makna simbolis berupa peringatan, kewaspadaan, dan penghormatan terhadap kaidah bahasa. Melalui rangkaian tanda tersebut, konten menyampaikan bahwa manusia (*subtitler*) harus menyadari keterbatasannya, menjaga lingkungan teks, serta selalu bersikap bijaksana ketika berinteraksi dengan bahasa asing.

Representasi Pelanggaran Kaidah Tanda Baca dan Typografi

Konten "*Side By Side*" NCT JNJM tidak hanya menyajikan unsur hiburan saja, tetapi juga menampilkan berbagai perilaku tekstual yang bertentangan dengan norma kesalahan ejaan ketika berada dalam format subtitle. Salah satu segmen yang menonjol adalah ketika beberapa kalimat pertanyaan ditulis dengan tanda tanya di tengah frasa ("Kenapa ? kamu...") atau penggunaan elipsis yang tidak baku (".."). Segmen tersebut menjadi bagian penting dalam alur analisis karena menjadi awal munculnya berbagai peristiwa misterius berupa ambiguitas makna yang dialami oleh pembaca.

Berdasarkan makna harfiah, segmen tersebut memperlihatkan tindakan *subtitler* yang secara tidak sengaja melanggar aturan punctuasi yang telah disampaikan dalam pedoman EYD V. Perilaku seperti memberi spasi sebelum tanda koma atau menulis judul lagu dengan huruf kapital semua merupakan bentuk ketidakpatuhan terhadap peringatan yang diberikan oleh kaidah kebahasaan. Pada tingkat ini, segmen hanya menunjukkan tindakan *subtitler* yang mengabaikan aturan tanpa memberikan penilaian terhadap akibat yang akan terjadi.

Berdasarkan makna tersirat, tindakan tersebut merepresentasikan sikap arogan manusia (*subtitler/amateur*) yang merasa memiliki kebebasan untuk bertindak tanpa mempertimbangkan norma, nilai budaya, maupun lingkungan teks di sekitarnya. Perilaku menulis "Halo kami" tanpa koma mengandung makna kurangnya rasa hormat terhadap struktur kalimat yang dianggap sakral oleh masyarakat akademis, sedangkan tindakan menulis "*I LIKE IT*" melambangkan sikap serakah akan perhatian visual dan ketidakpedulian terhadap kelesterian keterbacaan. Melalui rangkaian segmen tersebut, konten menyampaikan pesan bahwa setiap tindakan penulisan memiliki konsekuensi, baik terhadap pemahaman audiens maupun terhadap diri penulis sendiri. Dengan demikian, berbagai peristiwa tragis berupa misinterpretasi yang terjadi setelah pelanggaran tersebut dapat dimaknai sebagai simbol akibat dari perilaku manusia yang mengabaikan kesalahan ejaan, nilai budaya, dan keseimbangan hubungan dengan kaidah bahasa.

Melalui kajian mendalam terhadap struktur tanda dalam subtitle konten *Side By Side* NCT JNJM, ditemukan bahwa konten hiburan K-Pop tidak pernah murni berdiri sebagai entitas visual semata, melainkan juga sebagai ruang tekstual yang merepresentasikan dinamika sosiolinguistik generasi digital. Secara linguistik, subtitle dalam konten ini hadir bukan sebagai

objek mati, melainkan sebagai cerminan perilaku berbahasa yang cair dan sering kali mengabaikan kaidah bahasa baku. Berdasarkan temuan data, bentuk kesalahan ejaan yang dominan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama sesuai EYD V: (1) ketidakbakuan kata serapan dan campur kode (*sea food, Let's go, Let's get it, power*) dan (2) pelanggaran kaidah tanda baca (tanda tanya misplaced, elipsis ganda, koma hilang). Kedua kategori ini bukan sekadar kesalahan teknis saja, tetapi juga merepresentasikan ketegangan antara norma kebahasaan formal dan praktik komunikasi informal di media digital. Fenomena ini selaras dengan kondisi realitas di mana penonton konten digital semakin menjadi tren gaya hidup (*lifestyle*), namun sayangnya sering kali tidak diimbangi dengan wawasan kebahasaan dan etika menulis yang memadai. Subtitler, yang sering kali merupakan fans atau relawan, cenderung memprioritaskan kecepatan terjemahan dan kedekatan emosional dengan idola dari pada kebakuan bahasa. Hal ini menghasilkan subtitle yang "hidup" secara afektif tetapi "sakit" secara gramatikal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan ejaan dalam subtitle konten "Side By Side" NCT JNJM mengandung berbagai bentuk kesalahan ejaan yang dominan dan berulang, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama menurut EYD V: (a) ketidakbakuan kata serapan dan campur kode (*seperti sea food, Let's go, Let's get it, power, dan Cheers*) dan (b) pelanggaran kaidah tanda baca (tanda tanya tidak pada tempatnya, elipsis ganda, hilangnya tanda koma). Kesalahan-kesalahan ini bukan sekadar penyimpangan teknis, melainkan juga cerminan ketegangan antara norma kebahasaan formal dan praktik komunikasi informal di media digital yang mengutamakan kecepatan dan kedekatan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. N. (2023). Analisis kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada media sosial. *EScience Humanity Journal*, 4(1), 59–64. <https://doi.org/10.37296/esci.v2i1.19>
- Alwasilah, A. C. (2021). *Politik bahasa dan pendidikan: Refleksi kritis atas kebijakan bahasa di era digital*. Kiblat Buku Utama.
- Azzurra, D. (2024). Pengaruh budaya populer K-Pop terhadap fenomena campur code dan alih kode di media sosial Indonesia. *Isolek: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 78–92. <https://doi.org/10.59638/isolek.v2i1.278>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan* (Edisi ke-5). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bahasa remaja sekolah menengah. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 995–996.

- Cahyono, B. Y., & Styaningrum, D. H. (2021). Pembelajaran menyunting teks berbasis multimodal untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa sekolah menengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 145–158.
- Díaz-Cintas, J., & Remael, A. (2021). *Audiovisual translation: Subtitling* (2nd ed.). Routledge.
- Fitriani, A., & Wibowo, A. (2023). Integrasi budaya populer K-Pop dalam pembelajaran bahasa Indonesia: Peluang dan tantangan bagi generasi Z. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 78–92. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Juniarty, S. (2024). Mewujudkan literasi digital pada generasi Z dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Manajemen Inovasi Akademik*, 3(1), 45–58.
- Kania, N. (2026). Dampak paparan konten YouTube dan TikTok terhadap literasi.
- Kardika, R. W. (2024). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal siswa sekolah menengah. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 210–225.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase E dan F*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kridalaksana, H. (2020). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia* (Edisi revisi). Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, R. P., & Nugraha, A. S. (2024). Kesalahan ejaan dalam subtitle video YouTube sebagai bahan ajar menyunting teks: Analisis kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Linguistik Terapan*, 11(3), 210–225.
- Maharani, D., & Prasetyo, B. (2023). Literasi digital dan kebakuan berbahasa: Studi tentang persepsi siswa terhadap kesalahan ejaan dalam konten media sosial. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 189–204.
- Mahpudoh, & Romdhoningsih, D. (2024). Pemanfaatan sosial media YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 109–114. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v9i1.26389>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryatin, A. (2021). Strategi penerjemahan subtitle film asing ke dalam bahasa Indonesia: Kajian pragmatik. *Humaniora*, 33(2), 156–168.
- Nuryatin, A., & Widyastuti, S. (2021). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyunting teks eksposisi di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 8(1), 34–47.
- Pratiwi, I. G. A. M., & Suarnajaya, I. W. (2022). Campur kode dan alih kode dalam subtitle konten hiburan digital: Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sociolinguistik*, 10(2), 112–128.
- Rahmawati, D., & Setiawan, E. (2024). Efektivitas penggunaan konten variety show Korea sebagai media pembelajaran menyunting teks bagi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 56–70.
- Romdhoningsih, D., Mahpudoh, & Saputra, D. Y. (2023). Kesalahan penerapan EYD V pada spanduk media luar ruang di Kota Serang. *Jurnal Membaca: Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 309–314. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v8i2.24160>
- Setyawan, T. (2024). An analysis of English fluency on K-Pop group NCT 127 members and its implication for language learning materials. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 8(2), 210–225.

- Smaldino, P. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2020). *Integration technologies for teaching and learning* (7th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Wulandari, S., & Hidayat, T. (2025). Transformasi pedagogi menyunting teks di era digital: Dari teks cetak ke multimodalitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(1), 88–102.
- Yusuf, M., & Fauzi, A. (2020). Analisis kesalahan ejaan dalam terjemahan subtitle film asing dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 8(2), 167–180.